

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Portofolio yang dibentuk oleh CAPM merupakan keseluruhan saham-saham yang dijadikan sampel oleh penulis, dengan nilai ekspektasi *return* portofolio sebesar 31%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa seluruh saham yang dijadikan sampel memiliki tingkat pengembalian yang optimal dalam perhitungan CAPM, sehingga semua saham tersebut dapat masuk kedalam portofolio.
2. Portofolio yang dibentuk oleh model APT terdiri atas 10 dari 13 saham yang dijadikan sampel. Saham yang tidak termasuk kedalamnya adalah saham ISAT, LPKR, dan TINS. Karena ketiga saham tersebut dinilai tidak layak untuk dimasukkan kedalam portofolio. Hasil ekspektasi *return* portofolio yang didapat oleh model APT adalah sebesar -11%. Nilai tersebut menggambarkan kondisi yang tidak memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya pada portofolio tersebut. Sehingga perhitungan portofolio dengan menggunakan model APT dinilai kurang akurat bagi penulis.

3. Perbandingan hasil perhitungan kedua model tersebut secara statistik adalah bahwa model CAPM lebih akurat daripada model APT. Karena nilai standar deviasi CAPM sebesar 0,57 lebih kecil daripada standar deviasi APT yaitu sebesar 0,88. Selain itu, hasil perhitungan ekspektasi *return* portofolio dari CAPM lebih besar daripada hasil perhitungan ekspektasi *return* portofolio dari APT, yaitu 31% berbanding -11%. Dan berdasarkan pada pengujian perbandingan variabel CAPM dan APT yang dilakukan dengan menggunakan uji t, bahwa kedua variabel tersebut memiliki perbedaan tingkat keakuratan dalam mengukur *return* portofolio.

## 5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk para investor dalam menghitung nilai ekspektasi *return* portofolionya lebih baik menggunakan model CAPM daripada model APT.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan objek atau indeks lain yang ada dalam bursa, seperti Jakarta Islamic Index, Indeks Sektoral, dan indeks lainnya. Agar dapat diketahui portofolio saham yang optimal dari indeks tersebut pada periode waktu tertentu.